

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu komponen utama yang sangat penting dalam rangka untuk mengembangkan dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, dan pendidikan juga merupakan suatu wahana untuk menjamin apakah suatu negara akan maju atau tetap jalan di tempat atau bahkan mengalami kemunduran. Seperti yang telah diamanatkan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yakni dalam pasal 31 ayat 2 Undang-undang Dasar 1945. Ketentuan ini terkait dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umum dan dapat diperolehnya pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Salah satu faktor utama suksesnya dunia pendidikan adalah tenaga pendidik yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu suksesnya dunia pendidikan karena tenaga pendiknya memiliki kompetensi yang profesional. Sebagai seorang yang memiliki peranan yang sangat vital dalam

dunia pendidikan guru dituntut harus mempunyai kualitas yang baik, sehingga akan menghasilkan lulusan yang baik dan berkompeten di bidangnya.

Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang pendidikan. Faktor yang sangat penting dalam bidang pendidikan ialah tenaga pendidik yang profesional. Guru memiliki peranan yang sangat vital dalam menciptakan pembelajaran di kelas apakah akan menarik atau tidak bagi peserta didik. Sering kali ditemukan bahwa pada saat mengajar guru tidak mempunyai motivasi dan semangat mengajar, hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, perlu adanya guru yang mempunyai kemampuan yang profesional demi terciptanya suatu pembelajaran yang baik dan efektif. Pemerintah harus terus berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya supaya generasi penerus bangsa ini memiliki kualitas yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Apabila tenaga pendidiknya memiliki kualifikasi pendidikan yang profesional akan lebih mempermudah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah, sehingga sumber daya manusia masyarakat Indonesia akan memiliki kualitas yang baik.

Bahasa sebagai alat Komunikasi, dapat menunjang pola pikir manusia. Pola pikir tersebut ditunjang oleh empat aspek keterampilan berbahasa tersebut yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Untuk mendukung kualitas dari Masing- masing keterampilan berbahasa, Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut berkaitan satu sama lain.

Semi (2007, hlm. 4) menyatakan bahwa “Pengajaran Menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis, semakin banyak siswa membaca, cenderung semakin lancar menulis”. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan sebuah tulisan yang baik seseorang pembaca dan bacaan merupakan dasar untuk cenderung semakin lancar menulis. Akan tetapi, untuk menuangkan gagasan atau pemikiran ke dalam sebuah tulisan, kegiatan itu bukan hal yang mudah. Apalagi jika hal itu sudah berhubungan dengan cara penulisan atau aturan dalam konteks gramatikal.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 4) “Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, didalam kegiatan menulis, haruslah terampil memanfaatkan

grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata, tentunya dalam kehidupan yang modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan”. Selain itu, menulis sering pula dianggap hal yang sulit dan membosankan oleh siswa.

Zainurrahman (2013, hlm. 2) “Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apa lagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian dan lain sebagainya”. Khususnya menulis, latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu” menulis dengan baik dan benar. Berdasarkan pendapat dari kedua para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif berupa keterampilan yang tidak dikuasai semua orang terutama dalam menguasai grafologi. Struktur bahasa, dan kosa kata. Namun ada kunci yang digunakan untuk mencapai predikat mampu yaitu dengan menerapkan berbagai latihan. Seperti halnya dengan berbicara, Seseorang hanya bisa menguasai pidato jika dia rajin mengikuti orasi-orasi ilmiah, pidato resmi dan lain sebagainya.

Jika ditinjau dari segi pendahuluan asumsi yang muncul yaitu menulis merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan. Alasan sulit menulis itu harus memperhatikan ejaan dan tanda baca. Bila kita perhatikan dari tulisan murid atau siswa, ada beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam penulisan antara lain, penulisan huruf, tanda baca, dan pilihan kata dalam kalimat. Adapun dikatakan membosankan dikarenakan menulis itu halamannya harus banyak dalam memunculkan ide suatu pemikiran yang akan dituangkan ke dalam suatu tulisan.

Dr.E. Kosasih, M.Pd (2013, hlm. 2) mengatakan bahwa:”Mengkonstruksi makna tersirat dalam teks anekdot merupakan salah satu hasil dari teks anekdot yang telah disusun. Teks Anekdote merupakan teks yang berbentuk cerita dan di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi anekdot tidak semata mata menyajikan hal-hal yang lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak.”

Nurgiantoro (2014, hlm. 422) mengatakan bahwa, “aktivitas menulis merupakan suatu kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli Indonesia

yang bersangkutan sekalipun”. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padat, dan berisi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis ialah kompetensi yang lebih sulit dipelajari dibandingkan dengan kompetensi berbahasa lainnya terutama bagi penutur bahasa.

Sebagai alternatif pemecahan masalah – masalah di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran meningkatkan keterampilan mengonstruksi teks anekdot dengan media gambar karikatur dan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menerapkan 5M yaitu mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasi/menalar, menanya dan mengomunikasikan. Penulis berpendapat bahwa pendekatan saintifik dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar apabila diterapkan dengan sungguh sungguh dan tepat selama proses pembelajaran berlangsung.

Teks anekdot berisi kritik dan humor dalam bentuk gambar olok-olok yang mengandung pesan, sindiran, kritik dan sebagainya. Persamaanya lucu, mengandung pesan dan kritik inilah yang dapat menjadikan teks anekdot dan media karikatur adalah pasangan yang saling mendukung. Karikatur juga menginspirasi siswa untuk membuat tulisan yaitu teks anekdot yang bermakna.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merasa sangat perlu melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat, membandingkan, dan mungkin juga bisa memperbaiki prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Mengonstruksi Makna Tersirat dalam Teks Anekdot Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan dengan Menggunakan Media Karikatur dan Pendekatan Saintifik pada Peserta Didik Kelas X SMA Nasional Bandung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Jika ditinjau dari segi pendahuluan, asumsi yang muncul yaitu Menulis teks anekdot adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Selain itu bila kita perhatikan tulisan siswa, ada beberapa masalah dalam penulisan antara lain,

penulisan huruf, tanda baca dan pilihan kata dalam kalimat serta penyusunan yang belum benar.

2. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.
3. Prestasi belajar siswa masih rendah.
4. Proses belajar mengajar belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mampukah penulis , melaksanakan pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan media karikatur dan pendekatan saintifik di kelas X SMA Nasional Bandung Tahun pelajaran 2019-2020?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan media karikatur dan pendekatan saintifik di kelas X SMA Nasional Bandung Tahun pelajaran 2019-2020?
3. Efektifkah media karikatur dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan media karikatur dan pendekatan saintifik di kelas X SMA Nasional Bandung Tahun pelajaran 2019-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis melaksanakan pembelajaran Mengonstruksi makna tersirat dalam teks Anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan media karikatur dan pendekatan saintifik di kelas X SMA Nasional Bandung Tahun pelajaran 2019-2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung Tahun pelajaran 2019-2020.

3. Untuk mengetahui keefektifan media karikatur dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung Tahun pelajaran 2019-2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, menggunakan media karikatur dan pendekatan saintifik pada pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam teks Anekdote berdasarkan struktur dan kebahasaan dapat membantu meningkatkan minat belajar, merangsang siswa, mengasah kepekaan siswa, membantu kesulitan belajar siswa serta meningkatkan keterampilan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Dapat digunakan sebagai acuan pemikiran dimasa yang akan datang jika menjadi seorang guru nantinya agar menjadi seorang guru yang profesional supaya tercapai prestasi belajar siswa yang maksimal dan untuk bahan penelitian bagi penulis.

b. Siswa

Memberi pengetahuan kepada siswa bahwa selain guru yang harus profesional prestasi belajar juga ditentukan oleh bagaimana siswa tersebut memaksimalkan kemampuannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun belajar mandiri di rumah.

c. Guru

Sebagai bahan masukan agar dapat mengevaluasi proses belajar mengajar dan menjadi bahan bagaimana melakukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga sehingga materi pembelajaran tersampaikan dan dimengerti siswa dengan baik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian berdasarkan kebutuhan yang perlu diteliti dan diuji melalui observasi atau pengukuran secara cermat terhadap fenomena dan objek

Definisi Istilah:

1. Profesionalisme

Seorang guru harus profesional dalam melakukan penyampaian atau pendekatan yang baik. Dan seorang guru perlu memahami materi pelajaran secara luas dalam bidang studi dan lebih mendalami agar substansi dalam penguasaan mata pelajaran atau materi dalam kurikulum bisa berjalan harmonis, bahkan bisa menambah pengalaman atau wawasan keilmuan sebagai guru.

2. Guru

Guru adalah pengajar dan pendidik anak usia dini pada pendidikan di pendidikan formal atau sekolah, pendidikan menengah dan pendidikan dasar. Seorang guru perlu memiliki hukum himpunan perundang-undangan seperti kualifikasi formal yang bersangkutan pada mata studi/pelajaran yang disampaikan dan yang ditempuh harus sesuai dengan pendidikan. Secara luasnya pada definisi tersebut, seorang guru bisa juga dibilang guru apabila setiap mengajarkan yang baru memberikan ilmu yang baru.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu suatu bentuk belajar yang diberikan guru apa yang telah dikerjakan oleh murid-murid yang nantinya akan berupa hasil-hasil kerja siswa tersebut dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Prestasi belajar sering disamakan dengan hasil ilmu pengetahuan yang telah didapat.

Dari definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru berbanding lurus dengan prestasi belajar siswa dimana kualitas dan kompetensi guru adalah faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Guru dapat dikatakan profesional jika dia dapat menerapkan kompetensi-kompetensi dasar yang memang harus dimiliki sebagai seorang guru, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

G. Sistematika Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi penulisan skripsi sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bagian kajian teoritis membahas mengenai kajian teori yang mencakup variabel penelitian yang diteliti dan analisis pengembangan materi yang akan diteliti meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu:

a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian.

b. Pembahasan atau analisis temuan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Pembahasan penelitian membahas mengenai hasil dan temuan penelitian

yang hasilnya sudah disajikan pada bagian kajian teori sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian simpulan dan saran membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.